

## **Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Bagi Siswa SMAN 7 Di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep**

<sup>1</sup>Sri Ningsih, <sup>2</sup>Dirk Sandarupa, <sup>3</sup>Rusmin, <sup>4</sup>Antonius Ali Wutun, <sup>5</sup>Ramlan M, <sup>6</sup>Nur Indah, <sup>7</sup>Eka Sapira Rusman

<sup>1,6,7</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

<sup>2</sup>Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>STIKPAR Makassar

<sup>4,5</sup>STKIP YPUP Makassar

[inci\\_jica@yahoo.co.id](mailto:inci_jica@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Pulau Balang Lompo terletak di Kabupaten Pangkep memiliki keindahan dan keanekaragaman hayati laut yang melimpah sehingga dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun global. Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini dilakukan pada pelajar SMA Negeri 7 Pangkep bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada bidang pariwisata sebagai respons terhadap kebutuhan yang dapat menunjang pengembangan pariwisata di kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berbentuk pelatihan yang mencakup pembelajaran interaktif pada penggunaan bahasa Inggris dalam konteks pariwisata. Materi yang disajikan mencakup vocabulary dalam bidang pariwisata dan menulis tentang potensi pariwisata di pulau Balang Lompo. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan bahasa Inggris kesehatan dan pariwisata di kalangan pelajar. Para peserta merespon positif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yang membantu mereka menginternalisasi keterampilan berbahasa Inggris dengan lebih efektif. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global di sektor pariwisata. Selain itu, penguatan kemampuan bahasa Inggris juga diharapkan dapat membuka peluang lebih luas bagi pelajar dalam mengembangkan karir dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Balang Lompo, pariwisata, siswa

### **ABSTRACT**

*Balang Lompo Island is located in Pangkep district has the beauty and abundant marine biodiversity that can attract both domestic and global tourists. This community service (PKM) activity was carried out on 7th Pangkep State High School students aimed at improving English-speaking skills in the field of tourism in response to the needs that can promote tourism development in Pangkep district. The methods used in this activity are in the form of memoirs that include interactive learning on the use of English in the context of tourism. The material presented includes vocabulary in the field of Tourism and writing about the potential tourism in the island of Balang Lompoa. The results of PKM showed a significant improvement in the understanding and application of English tourism among students. They responded positively to interactive and contextual learning methods, which helped them internalize English language skills more effectively. This community commitment is expected to make a positive contribution in preparing the younger generation to face the global challenges in the tourism sector. In addition, strengthening English skills is also expected to open up broader opportunities for students in developing careers and contributing to the development of local communities.*

**Keywords:** English, Balang Lompo, tourism, students

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara yang terdiri dari ribuan pulau, sektor pariwisata di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Wisata alam dan buatan di Indonesia semakin populer di kalangan pengunjung, baik domestik maupun internasional (Aulia, dkk., 2017). Perkembangan media sosial yang pesat juga secara signifikan telah meningkatkan jumlah wisatawan ke Indonesia termasuk di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Secara administratif, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) masuk dalam kelompok Kepulauan Spermonde, yang memiliki wilayah terluas di antara kabupaten atau kota yang termasuk dalam kategori kepulauan di Provinsi Sulawesi Selatan. Karakteristik khusus Kabupaten Pangkep terletak pada proporsi wilayah perairannya yang lebih besar dibandingkan dengan daratannya yang mencapai 1 banding 17. Di sana terdapat 117 pulau, tetapi hanya 80 di antaranya yang dihuni. Wilayah perairannya mencapai 264,15 km persegi, dengan garis pantai yang membentang sekitar 250 kilometer (BPS, 2018; Dirjen PRL KKP, 2019; DKP Kab. Pangkep, 2011).



Gambar 1. Pulau Balang Lompo

(Sumber: Walhi Sulsel, lautsehat.id)

Pulau Balang Lompo adalah salah satu pulau di kabupaten Pangkep yang menjadi pusat administrasi kecamatan Liukang Tupabbiring dan memiliki potensi pariwisata. Pulau Balang Lompo ini merupakan wilayah sentra komoditi lobster budidaya jenis mutiara (*panulirus ornatus*) di Kabupaten Pangkep yang berpotensi sebagai komoditi ekspor (Rhamadhani, 2022). Hal ini menjadikan pulau ini menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pulau Balang Lompo memiliki wilayah seluas 2.200 meter persegi dan dihuni oleh sekitar 3.542 penduduk pada tahun 2021. Untuk mencapai pulau Balang Lompo, aksesnya tersedia melalui Pelabuhan Paotere Makassar dengan menggunakan *pappalimbang* yakni kapal penumpang yang umum digunakan oleh masyarakat lokal, dengan perjalanan kurang lebih 1 jam 15 menit.

Selain memiliki keindahan alam laut, potensi pariwisata budaya juga ada di

pulau Balang Lompo yakni tradisi *accera liukang*. Tradisi ini merupakan bagian dari warisan budaya yang secara turun-temurun dilaksanakan oleh penduduk Pulau Balang Lompo untuk menghormati sebuah batu yang disebut *batu siborong* yang diyakini sebagai tempat bermukimnya seorang *karaeng* yang dulunya menjadi penghuni pertama pulau. Area yang dikeramatkan oleh masyarakat pulau tersebut menjadi bentuk perlindungan ekosistem laut dari ancaman kerusakan. Upacara adat *accera liukang* berlangsung selama tiga hari berturut-turut setiap awal tahun sebagai bentuk penghormatan kepada sosok Karaeng. Dalam kegiatan ini, musik tradisional seperti *berang-berang*, *sude-sude*, *bambu-bambu*, dan gendang dimainkan. Mereka yang memainkan musik tersebut mengenakan pakaian tradisional seperti baju bodo dan *songko recca*.

Sebagai kota kecamatan, pulau Balang Lompo memiliki 1 Sekolah Menengah Atas milik pemerintah yakni SMAN 7 Pangkep yang berdiri sejak 2006 dan berlokasi di Kelurahan Mattiro Sompe. Jumlah siswa sebanyak 201 orang berasal dari pulau Balang Lompo dan pulau-pulau disekitarnya. Namun, kemampuan bahasa Inggris siswa mereka umumnya masih rendah. Pada zaman sekarang ini bahasa <http://jcs.aktabe.ac.id>

Inggris tidak boleh dipandang sebelah mata. Keterampilan bahasa Inggris dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain (Zakaria & Djuwita, 2017) serta dapat mempromosikan potensi wisata daerah mereka. Menurut Bonita (2016), pariwisata lokal mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia di sekitarnya. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dapat menjadi alat komunikasi yang bisa menjembatani komunikasi yang interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung/wisatawan yang berasal dari luar negeri (Aulia, dkk., 2017).

Maka dari itu, guru dan sekolah perlu melakukan kegiatan dan upaya kreatif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris bagi siswanya. Salah satunya adalah kerjasama dengan perguruan tinggi untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat memberikan metode belajar yang berbeda sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris bagi siswa SMAN 7 Pangkep ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris pariwisata. Kegiatan ini dijalankan secara teratur dan terencana guna menciptakan

pembelajaran yang optimal dan meningkatkan pengetahuan siswa dengan baik.

PKM pelatihan Bahasa Inggris pariwisata bertujuan untuk memberikan keterampilan berbahasa Inggris yang praktis dan kontekstual pada siswa SMAN 7 Pangkep sehingga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi yang mereka hadapi di sektor pariwisata. Dalam PKM ini, konsep pelatihan bahasa Inggris mengacu pada pendekatan komunikatif. Finocchiaro dan Brumfit (dalam Tarigan, 1988) menawarkan garis besar pembelajaran pada tingkat sekolah menengah untuk pembelajaran bahasa komunikatif sebagai berikut:

(a) Penyajian dialog singkat, yaitu penyajian dialog singkat ini didahului dengan pemberian motivasi dengan cara menghubungkan situasi dialog atau text dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

(b) Pelatihan lisan dialog atau penulisan /pembacaan text yang disajikan, yaitu pelatihan lisan dialog ini diawali dengan contoh yang dilakukan oleh pengajar. Para siswa mengulang contoh lisan baik secara

bersama-sama dilakukan oleh seluruh siswa maupun individual.

(c) Tanya jawab atau diskusi, yaitu tanya jawab ini dapat dilakukan pada dua fase. Pertama, tanya jawab yang berdasarkan topik. Kedua, tanya jawab tentang topik itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.

(d) Pengkajian, yaitu para siswa diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam dialog (*speaking*), atau menulis sebuah text (*writing*), atau informasi dalam sebuah wacana (*reading*). Lalu para siswa diberi tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain atau menuliskan text sendiri yang fungsi komunikatifnya sama.

(e) Penarikan kesimpulan, yaitu para siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan tentang kaidah bahasa yang terkandung dalam dialog.

(f) Aktivitas Interpretatif, yaitu pada langkah ini, para siswa diarahkan untuk menafsirkan (menginterpretasikan) beberapa dialog yang dilisankan.

(g) Aktivitas Produksi lisan, yaitu Aktivitas produksi lisan (berbicara) dimulai dari

aktivitas komunikasi terbimbing sampai kepada aktivitas yang bebas.

(h) Pemberian Tugas, yaitu memberikan tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah.

(i) Evaluasi, yaitu evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mencapai tujuan, maka Kegiatan PKM ini dilakukan dengan *mixed method*. Cresswell (2016) mengatakan bahwa metode ini memungkinkan kita untuk menggunakan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan serta memungkinkan kita untuk “menambang” data lebih jauh di luar wawasan tambahan data kuantitatif dan kualitatif.”

Oleh karena itu, pengukuran hasil kegiatan PKM dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jadi Hasil disajikan dalam bentuk angka yang dikumpulkan dari nilai pre test dan post test dan hasil wawancara. Keunggulan dari pre test dan post test adalah kita dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama William & Hita (2019).

Tim PKM ini terbentuk atas kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yakni Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti,

Universitas Hasanuddin, dan STIKPAR Makassar, dan STKIP YPUP Makassar. Agar kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik maka dilakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut :

#### **a. Tahap Persiapan**

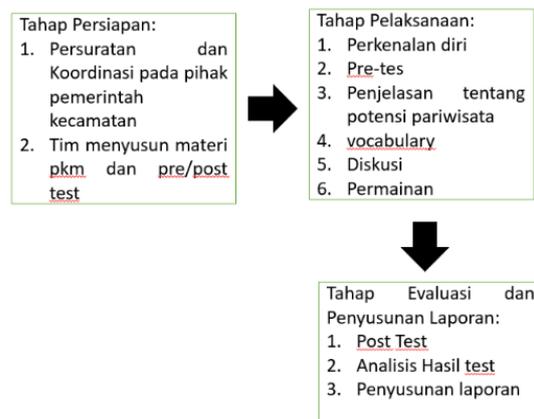
2. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengajukan persuratan untuk mendapatkan izin dan melakukan koordinasi rencana kegiatan PKM Pelatihan bahasa inggris pariwisata yang akan dilaksanakan pada pihak pemerintah setempat yakni camat Liukang Tupabbiring sebagai pemegang wewenang tertinggi dalam kecamatan tersebut. Kami mendapatkan tanggapan positif dan pihak kecamatan kemudian melakukan koordinasi kepada pihak sekolah dan aparat kelurahan Mattiro Sompe.
3. Sebelum keberangkatan tim pelaksana PKM melakukan rapat pembagian tugas dan selanjutnya koordinasi melalui *Whatsapp* untuk menyiapkan materi edukasi yang terkait dengan bahasa inggris pariwisata. Tim juga membuat lembar daftar kata sebagai pre test dan post test untuk mengukur *vocabulary* bidang pariwisata oleh siswa, sebelum dan sesudah kegiatan.

### a. Tahap Pelaksanaan

1. Pada waktu pelaksanaan PKM yang berlangsung dari tanggal 9-10 Oktober 2023, tim berangkat dari pelabuhan Paotere Makassar tanggal 9 Oktober 2023 pukul 9.00 dan tiba pukul 10.30 di Pulau Balang Lompo. Tim lalu melakukan silaturahmi pada pihak kecamatan dan kelurahan.
2. Pada tahap kegiatan edukasi, tim mengawali dengan memberikan lembar pre test. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi dengan metode ceramah dan permainan digunakan selama kegiatan edukasi sehingga lebih interaktif dan memberikan motivasi bercakap dalam bahasa inggris pada 20 siswa dari kelas XI dan XII SMAN 7 Pangkep.
4. Tahap berikutnya di hari kedua adalah kegiatan diskusi. Pada proses ini, beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan atau menceritakan potensi pariwisata di Pulau Balang Lompo dalam bahasa inggris yang juga dikemas dalam bentuk kompetisi menulis paragraf agar lebih menarik. Kemudian siswa lainnya diberikan kesempatan untuk mengomentari dan menentukan siswa yang terbaik dalam menjelaskan potensi pariwisata daerah mereka. Bagi siswa yang terbaik

kemudian mendapatkan bingkisan dari tim PKM.

5. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi. Untuk tahap ini tim memberikan lembar post test yang berisi pertanyaan yang meminta siswa untuk menuliskan vocabulary tentang bidang pariwisata yang telah mereka ketahui melalui kegiatan edukasi ini. Selain itu, mereka juga diminta untuk menulis kesan dan pesan mereka terkait kegiatan mentoring dalam bahasa inggris dalam bahasa inggris. Hal ini dilakukan untuk menjadi evaluasi bagi tim terkait metode edukasi yang dilakukan.



Gambar 2. Tahapan PKM

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bahasa inggris pariwisata pada siswa SMAN 7 dibagi sebanyak 4 kali pertemuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini.

Pertemuan pertama yakni koordinasi dengan perangkat desa, pertemuan kedua dan ketiga yakni pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata, dan pertemuan keempat yakni evaluasi.

Dalam pelaksanaan pelatihan, siswa diberikan kegiatan *pre test* yang berisi pertanyaan terkait bahasa inggris pariwisata. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi dalam bentuk *handout* serta *soft copy* rekaman gambar dan video. Media yang digunakan untuk membantu kelancaran proses kegiatan ini adalah laptop, papan tulis, microphone, dan audio.

Pada sesi awal, siswa diberikan materi awal yang membahas mengenai ungkapan untuk perkenalan diri, ungkapan pertemuan dan perpisahan (*expressions for greeting and welcoming tourists*). Setelah itu siswa diberikan pemaparan materi bacaan dan cerita serta dialog tentang pariwisata untuk mengajarkan *vocabulary* bahasa inggris pariwisata. Untuk praktik, tim terlebih dahulu memberikan motivasi dengan cara menghubungkan situasi dialog atau bacaan tadi dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa-siswi diminta untuk berbagi pengalaman tentang kegiatan berwisata yang pernah mereka lakukan. Pada tahap ini, semua

kegiatan berjalan dengan baik dan interaktif.

Pada pertemuan kedua, tim memberikan materi tentang objek pariwisata yang ada di kabupaten Pangkep dalam bahasa Inggris. Setelah itu mereka diberikan beberapa pertanyaan sebagai bentuk diskusi. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membuat teks tentang potensi pariwisata di Pulau Balang Lompo dalam Bahasa Indonesia. Kemudian mereka menerjemahkan teks yang sudah dibuat ke dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, mereka diminta untuk membacakan teks Bahasa Inggris yang telah dibuat secara berulang-ulang guna mengetahui ketepatan pengucapannya. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik menjelaskan potensi pariwisata dalam Bahasa Inggris yang disampaikan secara individu. Agar lebih interaktif dan menarik, maka pemaparan ini dibuat dalam konsep perlombaan. Selanjutnya, tim PKM memberikan saran dan masukan terhadap kekurangan siswa-siswi untuk selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Di akhir, tim PMK menyimpulkan kegiatan yang telah diikuti dan ditutup dengan foto bersama. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Siswa SMAN 7 Pangkep dan Tim PKM



Gambar 2. Pemaparan Potensi Pariwisata Balang Lompo dalam Bahasa Inggris

Pada pertemuan ketiga, seluruh siswa diberikan *post test* agar tim dapat mengukur kemajuan pengetahuan dan *vocabulary* siswa dalam bahasa Inggris pariwisata. Hasil *pre test* dan *post test* kemudian diuji secara statistik melalui Uji Wilcoxon berpasangan (*Wilcoxon Matched-Pairs Test*). Hal ini dilakukan dengan mengubah

data *pre test* dan *post test* yang memiliki skala rasio menjadi skala ordinal (ranking). Tabel berikut ini menunjukkan hasil ranking terhadap data *pre test* dan *post test*.

Tabel 1. Ranking Data Pre test dan Post test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	2.25	4.50
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	16.45	460.50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

Menurut data pre test dan post test, terdapat 2 data dengan selisih negatif (*negative ranks*), menandakan bahwa ada 2 siswa sebagai peserta pelatihan bahasa Inggris pariwisata yang mengalami penurunan nilai. Sebaliknya, terdapat 18 data dengan selisih positif (*positive ranks*), menunjukkan bahwa 18 peserta mengalami peningkatan nilai. Meskipun demikian, perbedaan ini dapat disebabkan oleh *sampling error*, sehingga keputusan terkait data pre test dan post test sebaiknya diambil melalui uji statistiknya. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Matched-Pairs

telah dilakukan untuk mengevaluasi data pre test dan post test.

Tabel 2. Uji Wilcoxon Matched Pairs

	Posttest - Pretest
Z	-4.694b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan uji Wilcoxon Matched-Pairs pada Tabel 2, diketahui nilai signifikansi (p-value) untuk data pre test dan post test adalah 0,000 (<0.005). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre test dan post test siswa secara statistik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan *vocabulary* peserta setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris pariwisata di SMAN 7 Pangkep.

Sebagai tambahan pada pertemuan keempat, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, tim PKM melakukan sesi wawancara dengan para siswa. Sesi wawancara dilakukan melalui Zoom Meeting dihadiri oleh 20 siswa-siswi peserta kegiatan PKM. Setiap peserta diminta untuk merespon pertanyaan dan mengutarakan pendapatnya mengenai pembelajaran Bahasa Inggris secara umum dan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, tim PKM merekam sesi Zooming dan melakukan analisis terhadap

data (hasil wawancara). Adapun hal-hal yang akan dikonfirmasi yakni:

1. Bagaimana persepsi peserta PKM terhadap Bahasa Inggris?
2. Bagaimana pemahaman peserta PKM terhadap materi yang telah diajarkan dan metode pelaksanaan PKM?

Berdasarkan hasil wawancara, 100% dari peserta kegiatan PKM berpendapat bahwa Bahasa Inggris sangat sulit untuk dipelajari. Pertama, kurangnya ketertarikan terhadap Bahasa Inggris dikarenakan Bahasa Inggris tidak digunakan di kehidupan sehari-hari. Berikut adalah bukti hasil wawancara dengan peserta. Peserta 1 : "Kalau menurut saya, Bahasa Inggris itu sulit, Ms soalnya saya belajar Bahasa Inggris hanya di sekolah. Kalau di rumah, saya tidak berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris, jadinya tidak terbiasa." Peserta 2 : "Bahasa Inggris itu sangat sulit untuk dipelajari karena menurut saya, Bahasa Inggris itu asing. Saya tidak pernah menggunakan Bahasa Inggris di rumah." Peserta 3 : "Bagi saya, Bahasa Inggris itu tidak mudah untuk dipelajari dan dipraktikkan karena kita tidak menggunakannya setiap hari. Saya belajar

Bahasa Inggris hanya ketika ada mata pelajarannya di sekolah."

Selanjutnya, hasil wawancara mengemukakan fakta bahwa hal yang menyebabkan peserta merasa kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris adalah kurangnya pendalaman terhadap materi-materi dalam Bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk memperoleh kosakata baru. Peserta 4 : "Saya belajar Bahasa Inggris hanya dari materi yang diberikan oleh guru. Saya juga kurang suka menonton film dan mendengarkan lagu berbahasa Inggris" Peserta 5 : "... karena saya kurang suka Bahasa Inggris, jadi saya jarang belajar Bahasa Inggris".

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta PKM memiliki persepsi negatif terhadap Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat terhadap Bahasa Inggris dan kurangnya *exposure* terhadap materi-materi berbahasa Inggris.

Selanjutnya, wawancara juga dilakukan guna memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta PKM terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa 76% peserta memahami materi yang telah diajarkan. Pada materi pertama, peserta PKM mampu mempraktikkan cara

memperkenalkan diri dan menjelaskan *daily activity* dengan menggunakan Bahasa Inggris. Berikut hasil wawancara dengan peserta PKM. Peserta 1 : "Saya pernah belajar memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris. Tapi saya lupa. Setelah belajar kembali, saya jadi bisa memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris dengan pengucapan yang benar" Peserta 2 : "Saya bisa memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris" Peserta 3 : "Awalnya saya malu untuk praktik. Namun, setelah saya coba, saya mampu memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris" Peserta 4 : "Saya awalnya kurang bisa menjelaskan kegiatan sehari-hari dalam Bahasa Inggris. "Untungnya, setelah belajar dengan ibu dosen, saya sedikit-sedikit bisa" Peserta 5 : "Saya kurang percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris. Namun, setelah saya coba, saya sedikit-sedikit bisa"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa para peserta mampu mengikuti kegiatan PKM pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata dan memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta PKM telah bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan merasakan manfaat dari pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris yang telah didapatkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa-siswi SMAN 7 Pangkep Di Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring belum memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan dan kurangnya pendalaman untuk belajar Bahasa Inggris secara mandiri dirumah. Hal ini juga diakibatkan lemahnya motivasi mereka.

Dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pada siswa-siswi yang terlibat dalam pelatihan, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris tentang *vocabulary* Bahasa Inggris pariwisata, para siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan Bahasa Inggris dan merasa senang dengan proses pembelajaran yang telah didapatkan. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan atau dapat menjadi kegiatan rutin yang dapat diimplementasikan pada tempat dan komunitas yang berbeda.

## **SARAN**

Untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan adanya kegiatan pendampingan

pembelajaran Bahasa Inggris terhadap siswa-siswi SMAN 7 Pangkep dalam rangka menyiapkan diri untuk melanjutkan Pendidikan tinggi. Pendampingan yang diberikan berupa tips dan trik menguasai Bahasa Inggris sebagai bekal untuk lanjut studi pada perguruan tinggi yang mereka targetkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Camat Liukang Tupabbiring Pangkep dan Ketua Dewan Adat Pajenekang atas bantuan fasilitas serta Ketua Yayasan Pendidikan Tahirah Al Baeti atas bantuan dana dalam pelaksanaan PKM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, Vivi, Maulida, Hidyah, Kuzairi, & Saputra, Imam Hendra. (2017). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata (English For Tourism) Bagi Siswa Smkn 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 1. No. 1

Bonita, N. (2016). Peran Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4 (4): 1499-1510. Dari [ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id)

Cabang Dinas Kelautan Pangkajene dan Kepulauan. 2022. PACARITA (Pemuda Pemuda Cinta Bahari Anti Bom Dan Bius Ikan). Dinas

Kelautan Dan Perikanan Provinsi  
Sulawesi Selatan

Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

KKP [Kementerian Kelautan dan Perikanan]. (2020). *Kelautan dan perikanan dalam angka tahun 2020*. Pusat Data Statistik dan Informasi. Kementerian Kelautan dan Perikanan. 302 hlm.

Tarigan, H.G. 1988. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

William & Hita. (2019). *Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi Experiment One-Group Pretest-Posttest*. *Jurnal SIFO Mikroskil*, Vol. 20, No. 1.

Zakaria & Djuwita, Puspa. (2017). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WRITING SISWA SMP*. *Manajer Pendidikan*. Volume 11, Nomor 3, Maret 2017, hlm. 254-262